

## Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X

Ferdrika Bobii<sup>1\*</sup>, Yuli Ifana Sari<sup>2</sup>, Siti Halimatus Sakdiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang 65148,  
Indonesia

Email: [dhikabobbi@gmail.com](mailto:dhikabobbi@gmail.com)<sup>1</sup>, [ifana@unikama.ac.id](mailto:ifana@unikama.ac.id)<sup>2</sup>, [halimatus@unikama.ac.id](mailto:halimatus@unikama.ac.id)<sup>3</sup>

Dikirim: 15 Januari 2025; Revisi: 4 Oktober 2025; Diterima: 6 Oktober 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 6 Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, melibatkan satu kelas eksperimen (X-3) dan satu kelas kontrol (X-4) dengan jumlah masing-masing 35 siswa. Instrumen penelitian berupa tes uraian lima butir soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes esai, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan peningkatan *gain score* yang lebih besar. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi geografi, khususnya pada pokok bahasan peta. Penelitian ini menyarankan agar guru memanfaatkan media audio visual secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** media audio visual; geografi; hasil belajar siswa.

**Abstract:** This study aims to determine the effect of audio-visual learning media on the geography learning outcomes of tenth-grade students at SMA Negeri 6 Malang. The research employed a quasi-experimental method with a *Nonequivalent Control Group Design*, involving one experimental class (X-3) and one control class (X-4), each consisting of 35 students. The research instrument was an essay test comprising five questions that had been tested for validity, reliability, difficulty level, and discriminating power. Data were collected through essay tests, observation, and documentation, and analyzed using the t-test. The results showed a significant difference in learning outcomes between students taught using audio-visual media and those taught through conventional methods. The post-test average score of the experimental class was higher than that of the control class, with a greater *gain score* improvement. These findings demonstrate that audio-visual media can effectively enhance students' motivation, engagement, and understanding of geography material, particularly in the topic of maps. The study suggests that teachers should optimally integrate audio-visual media into geography instruction to create engaging, interactive, and effective learning experiences that improve student achievement.

**Keywords:** audio-visual media; geography; learning outcomes.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



<https://doi.org/10.21067/jpig.v10i2.11481>



## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dijalankan. Perkembangan zaman menuntut adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Gabriela, 2021). Guru sebagai fasilitator dituntut mampu menghadirkan suasana belajar yang inovatif. Proses pembelajaran yang baik akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Sari & Pratama, 2022).

Pembelajaran di sekolah tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis. Prasetya (2020) mengungkapkan bahwa peserta didik membutuhkan variasi metode dan media agar pembelajaran lebih menarik. Media pembelajaran merupakan sarana penting dalam menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Husna & Ramdhani (2022) mengungkapkan bahwa pemilihan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi yang abstrak. Guru harus selektif dalam menentukan media agar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Mata pelajaran Geografi seringkali dianggap sulit karena banyak memuat konsep, peta, serta data spasial. Siswa kerap mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Fadilah & Yusuf (2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Audio visual dapat menyajikan fenomena nyata melalui kombinasi suara dan gambar. Penyajian materi melalui media tersebut membuat siswa lebih mudah menangkap konsep geografi (Wahyuni & Hasanah, 2019).

Media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup. Siswa tidak hanya membaca dan mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat ilustrasi yang relevan (Alim & Supriyanto, 2021). Proses ini menstimulasi lebih banyak indera, sehingga pemahaman siswa semakin mendalam. Materi geografi yang kompleks menjadi lebih sederhana melalui visualisasi. Hasil belajar pun cenderung meningkat ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Haryadi dkk, 2021).

Perubahan pola belajar siswa di era digital menuntut adanya inovasi media pembelajaran (Putri & Cahyono, 2021). Generasi sekarang lebih akrab dengan media berbasis teknologi. Guru dapat memanfaatkan kondisi ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Audio visual dianggap sesuai karena mampu menjembatani kebutuhan belajar generasi digital (Rusmana & Suryani, 2020). Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi geografi.

Penelitian mengenai media audio visual telah banyak dilakukan dalam berbagai mata pelajaran. Hasil penelitian umumnya menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi. Tingkat retensi siswa juga lebih tinggi karena materi divisualisasikan (Manshur & Ramdlani, 2019). Temuan ini memberikan dasar kuat untuk mengaplikasikan media audio visual dalam pembelajaran geografi.

Guru perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran. Media audio visual memiliki kemampuan untuk menyajikan peristiwa nyata yang sulit dihadirkan di kelas. Fenomena alam, peta, dan data geografi dapat ditampilkan secara visual. Nisa & Saputro (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi ini membantu siswa memahami keterkaitan konsep geografi dengan kehidupan sehari-hari. Hubungan antara teori dan realitas semakin jelas terlihat.

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang mampu memahami materi dengan baik akan menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Media pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas pemahaman tersebut. Audio visual diyakini mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif. Pemahaman yang baik pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar (Dewi & Handayani, 2021).

Perkembangan kurikulum menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Media audio visual mendukung tercapainya pembelajaran aktif tersebut. Siswa didorong untuk mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan materi yang ditayangkan. Proses belajar tidak lagi pasif, melainkan interaktif (Fitriyani & Arifin, 2020). Situasi ini memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar. Siswa yang terlibat secara aktif akan lebih mudah mengingat materi. Media audio visual memberikan stimulus yang mendorong siswa untuk fokus (Arsyad, 2020). Perhatian siswa meningkat ketika materi disajikan melalui gambar dan suara. Konsentrasi belajar yang tinggi berdampak positif pada hasil evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Malang pada kelas X. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan guru untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat. Siswa di sekolah ini menghadapi tantangan dalam memahami materi geografi yang dianggap abstrak. Media audio visual dipilih sebagai inovasi pembelajaran untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi guru dan siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain nonequivalent control group. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan media audio visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar antara kedua kelas dianalisis untuk mengetahui pengaruh media. Data diperoleh melalui pre-test dan post-test. Analisis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis.

Pemilihan metode eksperimen memungkinkan peneliti mengetahui hubungan sebab-akibat. Perlakuan berupa penggunaan media audio visual diharapkan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Perbandingan dengan kelas kontrol memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas media. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Langkah ini memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran geografi. Guru dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam memilih media yang sesuai. Siswa memperoleh manfaat berupa pengalaman belajar yang lebih menarik. Dunia pendidikan mendapatkan bukti empiris tentang efektivitas media audio visual. Penelitian ini juga memperkaya kajian tentang inovasi pembelajaran di sekolah menengah.

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar geografi. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media sebagai strategi pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Malang. Harapannya, penggunaan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran geografi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian kuantitatif dipilih karena memiliki spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol, yang diawali dengan pengukuran hasil belajar melalui tes awal (*pre-test*) dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan (Treatment)	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X (Pembelajaran dengan media audio visual)	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	– (Pembelajaran dengan model konvensional)	O <sub>4</sub>

**Keterangan:**

- O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = hasil *pre-test* sebelum perlakuan.
- X = perlakuan berupa pembelajaran dengan media audio visual.
- O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> = hasil *post-test* setelah perlakuan.
- Perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan uji t untuk mengetahui pengaruh perlakuan.

Penelitian dilaksanakan pada dua kelompok siswa kelas X SMA Negeri 6 Malang. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan model konvensional. Kelas X-3 ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sementara kelas X-4 ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Malang yang terdiri atas kelas X-1, X-2, X-3, X-4, dan X-5. Sampel penelitian diambil secara *simple random sampling* sebanyak dua kelas, yaitu kelas X-3 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X-4 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol. Selain itu, kelas X-2 dengan jumlah 34 siswa digunakan untuk uji coba instrumen penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes uraian sebanyak lima butir soal pada materi peta. Instrumen tersebut diuji untuk memenuhi persyaratan kelayakan yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes esai, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y).

## Hasil Penelitian

### Uji Instrumen

Instrumen tes berupa lima butir soal telah diuji kelayakannya. Hasil uji validitas menunjukkan semua butir soal valid karena nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,339). Nilai reliabilitas instrumen diperoleh sebesar 0,443 yang termasuk kategori rendah, namun instrumen tetap digunakan karena memenuhi validitas dan daya beda. Tingkat kesukaran seluruh soal berada pada kategori sedang, sedangkan daya beda soal menunjukkan kategori baik.

Tabel 2. Hasil Uji Instrumen

Aspek	Hasil Utama	Keterangan
Validitas	Semua soal valid ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ )	Layak
Reliabilitas	Cronbach's Alpha = 0,443	Rendah
Tingkat Kesukaran	Semua soal kategori sedang (0,58–0,65)	Layak
Daya Beda	Semua soal kategori baik (0,27–0,63)	Layak

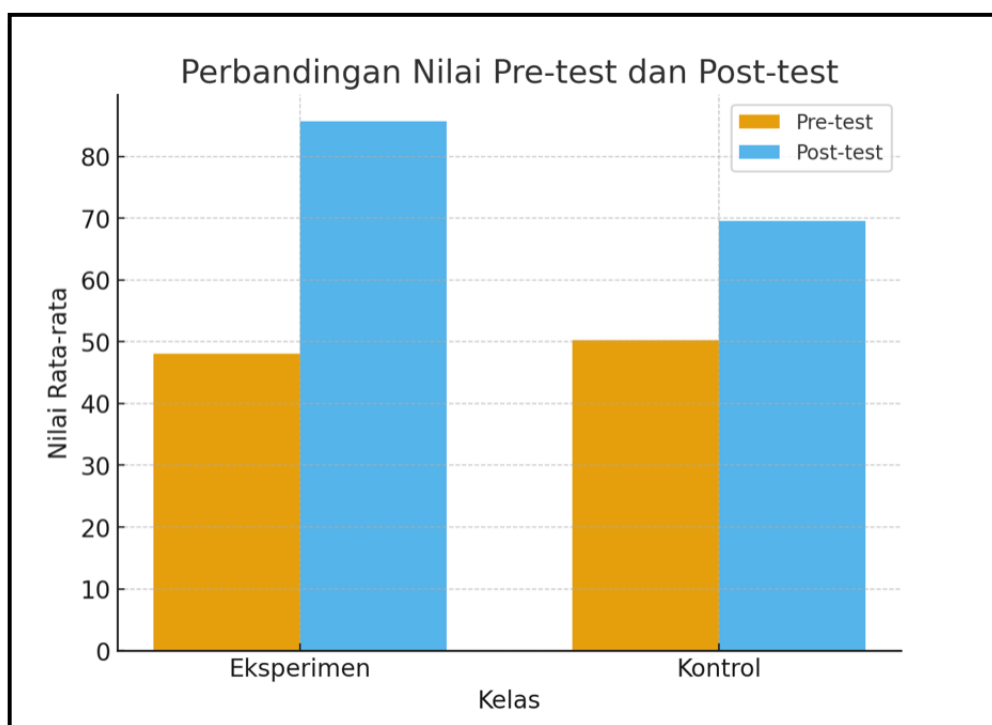
## 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen adalah 48, sedangkan kelas kontrol 50,28. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 85,71, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 69,57.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Kelas	Pre-test	Post-test	Gain Score
Eksperimen	48,00	85,71	37,71
Kontrol	50,28	69,57	19,29

Berikut grafik batang yang menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat jelas bahwa kenaikan nilai pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

### 3. Uji Hipotesis

Analisis *t*-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ( $18,460 > 1,99$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar geografi antara siswa yang menggunakan media audio visual dan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Gain Score	18,460	1,99	0,000	Berpengaruh signifikan

Media audio visual terbukti mampu meningkatkan hasil belajar geografi secara signifikan. Kenaikan rata-rata nilai pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi. Siswa yang belajar dengan media audio visual memperoleh nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penyajian materi melalui audio visual lebih mudah dipahami. Siswa terbantu dalam menghubungkan konsep abstrak dengan representasi visual (Prasetia, 2020). Kejelasan informasi dari media tersebut berdampak positif pada pemahaman materi.

Penerapan media audio visual menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Peserta didik terlibat aktif karena materi tidak hanya disampaikan secara verbal. Perpaduan antara suara dan gambar menstimulasi lebih banyak indera dalam proses belajar. Manshur & Ramdlani (2019) mengungkapkan bahwa kondisi ini meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi yang diberikan guru. Hasil penelitian mendukung teori belajar multimedia yang menyatakan bahwa informasi lebih efektif diserap melalui kombinasi audio dan visual.

Media audio visual membantu siswa memahami konsep geografi yang bersifat abstrak. Materi seperti peta, jenis proyeksi, dan unsur-unsurnya lebih mudah dipahami ketika divisualisasikan. Nisa & Saputro (2023) mengungkapkan bahwa siswa tidak hanya membayangkan teori, tetapi melihat gambaran nyata yang sesuai dengan penjelasan guru. Kemampuan berpikir spasial siswa terasah melalui tayangan yang relevan. Pemahaman konseptual ini berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Arsyad, 2020).

Siswa yang belajar dengan model konvensional cenderung mengalami kesulitan memahami materi. Pembelajaran hanya mengandalkan ceramah dan buku teks, sehingga keterlibatan siswa terbatas. Informasi lebih sulit dipahami karena penyajian bersifat monoton. Motivasi belajar juga menurun ketika siswa merasa bosan dengan metode tradisional (Wahyuni & Hasanah, 2019). Hasilnya, peningkatan nilai pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gabriela (2021) yang menemukan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. Siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika materi divisualisasikan. Penerapan media berbasis teknologi membantu siswa beradaptasi dengan gaya belajar modern. Perubahan pola belajar tersebut berdampak langsung pada prestasi akademik. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa audio visual efektif dalam pembelajaran.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Nilai  $t$  hitung juga lebih besar daripada  $t$  tabel, menegaskan adanya perbedaan nyata antara kelompok eksperimen dan kontrol. Perbedaan ini muncul karena media audio visual memberikan pengalaman belajar lebih konkret (Husna & Ramdhani, 2022). Keunggulan media terlihat pada peningkatan skor siswa setelah perlakuan. Penggunaan uji statistik menambah validitas kesimpulan penelitian.

Nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,443 menunjukkan kategori rendah. Meskipun demikian, instrumen tetap dapat digunakan karena soal sudah valid dan memiliki daya beda yang baik. Kelemahan pada reliabilitas tidak memengaruhi keseluruhan hasil penelitian secara signifikan. Instrumen masih mampu memberikan gambaran yang cukup akurat tentang kemampuan siswa. Perlu adanya perbaikan instrumen di penelitian lanjutan agar hasil lebih konsisten.

Tingkat kesukaran soal berada pada kategori sedang, yang berarti instrumen sesuai untuk mengukur kemampuan siswa. Soal tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit sehingga hasilnya lebih objektif. Daya beda soal juga menunjukkan kualitas yang baik, mampu membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Kelayakan instrumen memperkuat

validitas hasil penelitian ini. Hal ini memastikan bahwa perbedaan nilai bukan disebabkan oleh kualitas soal, tetapi oleh perlakuan yang diberikan.

Media audio visual memiliki keunggulan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa (Fadilah & Yusuf, 2022). Tayangan berupa gambar dan suara membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Ketertarikan siswa meningkat karena materi terasa lebih dekat dengan realitas. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus mengikuti pembelajaran. Perubahan perilaku belajar ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar (Putri & Cahyono, 2021).

Penggunaan media audio visual mendukung pendekatan pembelajaran aktif. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan materi (Sari & Pratama, 2022). Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, bukan satu arah. Interaksi ini membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar langsung. Penerapan konsep belajar aktif terbukti efektif dalam meningkatkan capaian akademik.

Media audio visual memungkinkan siswa untuk melihat fenomena geografi secara nyata. Peristiwa yang sulit dihadirkan di kelas dapat ditampilkan melalui tayangan video. Visualisasi membuat konsep menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Materi geografi seperti jenis peta dan proyeksi bidang lebih jelas ketika diperlihatkan dalam bentuk gambar. Pengalaman belajar ini lebih bermakna bagi siswa (Rusmana & Suryani, 2020).

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan efektivitas perlakuan. Nilai rata-rata post-test jauh lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Hasil berbeda terlihat pada kelas kontrol yang hanya menunjukkan peningkatan kecil. Perbedaan ini menegaskan bahwa faktor media berpengaruh signifikan terhadap capaian belajar (Fitriyani & Arifin, 2020).

Temuan penelitian ini mendukung teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar bermakna. Siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui media. Audio visual memberikan konteks nyata yang membantu siswa mengkonstruksi pemahaman (Haryadi dkk, 2021). Proses belajar tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep secara mendalam. Teori ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan media audio visual secara efektif. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru perlu merancang skenario pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Keterampilan guru dalam mengelola media akan menentukan keberhasilan proses belajar. Dukungan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan media ini.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan pembelajaran geografi di sekolah menengah. Media audio visual dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan media yang tepat diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas akan mendukung tercapainya tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas. Sampel hanya melibatkan dua kelas sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Reliabilitas instrumen juga tergolong rendah, sehingga memerlukan perbaikan untuk penelitian berikutnya. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh media audio visual. Keterbatasan ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual efektif meningkatkan hasil belajar geografi. Siswa lebih mudah memahami materi karena adanya visualisasi yang mendukung penjelasan guru (Alim & Supriyanto, 2021). Hasil penelitian mendukung teori dan temuan sebelumnya tentang efektivitas media berbasis teknologi. Penggunaan media audio visual layak dipertimbangkan dalam pembelajaran geografi di

sekolah. Penerapan inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 6 Malang, ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Media audio visual mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi peta yang sebelumnya dianggap abstrak. Guru disarankan untuk lebih sering memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran geografi, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi konkret, agar proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis berterima kasih kepada Universitas PGRI kanjuruhan Malang, Dinas Pendidikan Kota Malang, Kepala Sekolah serta para guru khususnya guru X (3) dan X (4) atas kontribusinya dalam proses pengumpulan data. Kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan peneliti hingga artikel dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Tak lupa juga penulis berterima kasih kepada orang tua atas segala doa dan jerih payah.

### **Referensi**

- Alim, S., & Supriyanto, A. (2021). The effectiveness of audio-visual media in improving students' learning outcomes. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i2.1553>
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, R. P., & Handayani, L. (2021). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. *Jurnal Geografi Pendidikan*, 19(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/jgp.v19i1.435>
- Fadilah, N., & Yusuf, M. (2022). The role of multimedia learning in enhancing student motivation and achievement. *International Journal of Instructional Technology and Educational Studies*, 4(3), 55–66. <https://doi.org/10.46328/ijites.v4i3.102>
- Fitriyani, N., & Arifin, M. (2020). Pemanfaatan media berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 87–96. <https://doi.org/10.21067/jps.v9i2.2211>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap peningkatan hasil belajar sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 102–110. <https://doi.org/10.17509/jpdi.v6i2.32788>
- Haryadi, R., Nuraini, H., & Kansaa, A. (2021). Pengaruh media pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 55–64. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i1.1465>
- Husna, L., & Ramdhani, D. (2022). Media pembelajaran digital dalam pembelajaran geografi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 24(2), 78–88. <https://doi.org/10.23917/jpg.v24i2.1985>

- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(2), 215–226. <https://doi.org/10.35891/al-murabbi.v5i2.178>
- Nisa, A. R., & Saputro, T. (2023). The use of audio-visual media to improve geography learning outcomes in senior high school. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.17509/ijert.v3i1.54123>
- Prasetia, F. (2020). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika (JKPM)*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.3312>
- Putri, S. M., & Cahyono, B. (2021). The impact of technology-assisted learning on students' academic performance in geography. *Journal of Geography Education and Environment*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.1080/geoedenv.2021.23561>
- Rusmana, A., & Suryani, E. (2020). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sosial*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.17509/jpps.v4i1.31388>
- Sari, L., & Pratama, H. (2022). Digital learning innovation through audio-visual media in geography classrooms. *International Journal of Learning and Media*, 14(2), 77–88. [https://doi.org/10.1162/ijlm\\_a\\_00225](https://doi.org/10.1162/ijlm_a_00225)
- Wahyuni, R., & Hasanah, S. (2019). Efektivitas media video pembelajaran terhadap hasil belajar geografi siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(2), 90–99. <https://doi.org/10.17509/jppg.v4i2.15622>